

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, serta memahami suatu peristiwa (Clark & Creswell, 2010). Penelitian kualitatif dilakukan melalui kontak yang intens atau berkepanjangan dengan informan secara natural untuk menyelidiki kehidupan sehari-hari baik kehidupan individu atau kelompok (Miles et al., 2014). Ketika menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti memilih partisipan, mengumpulkan data untuk mengembangkan topik sebagai hasil dan mendiskusikan kesimpulan umum tentang topik yang akan diteliti di dalam laporan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti akan mendapatkan informasi dari informan mengenai fenomena atau suatu fakta. Peran informan dalam memberikan informasinya merupakan sumber data utamanya. Maka dapat disimpulkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis perspektif *stakeholder* terhadap kawasan wisata Situ Bagendit dalam menentukan peran apa yang harus dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan citra kawasan Situ Bagendit.

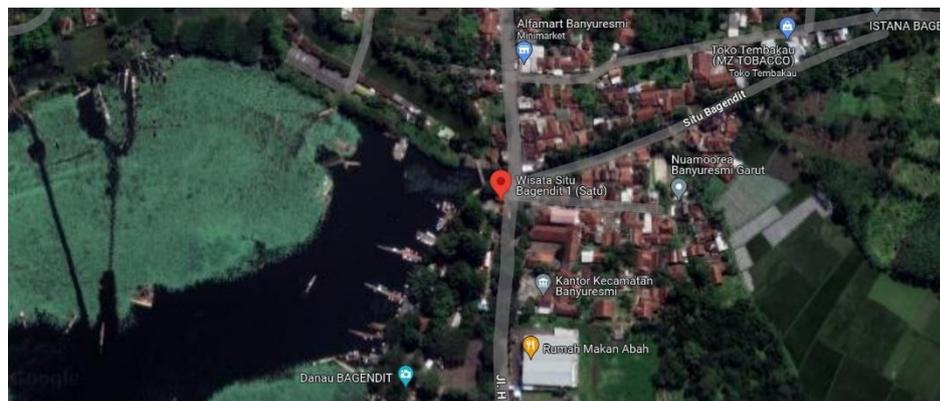
Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan mengumpulkan informasi-informasi penting dari informan secara lebih mendalam. Peneliti berusaha untuk mengerti kasus yang akan diteliti secara khusus dan kompleks pada situasi dan waktu tertentu. Clark dan Creswell (2010) turut menjelaskan studi kasus merupakan prosedur kualitatif untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam terhadap suatu kasus yang digunakan untuk mengatasi masalah penelitian.

#### **1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Situ Bagendit yang terletak di Jalan Kh. Hasan Arief, Sukamukti, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut dengan jarak kurang lebih 13 km dari pusat kota Garut. Keindahannya yang luar biasa dengan memanfaatkan sumber daya air dan alam sekitarnya sebagai daya tarik utamanya yang dapat menarik wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara untuk

mengunjunginya. Selain itu, kemudahan aksesibilitasnya dari pusat kota menjadikan Situ Bagendit sebagai kawasan wisata yang populer di kalangan masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Garut. Situ Bagendit memiliki luas wilayah 124 Ha dan luas badan air 87.75 Ha, berbatasan dengan lima desa yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Banyuresmi dan Sukamukti, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukamukti, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukaratu, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Cipicung dan Desa Bagendit. Kawasan wisata Situ Bagendit berada di jalur alternatif Bandung-Garut jika jalur utama Leles-Tarogong terkendala macet atau masalah akses lainnya. Karena itulah jalur menuju Situ Bagendit ramai dan mudah diakses. Situ Bagendit berada di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut yang kewenangan pengelolaannya dilimpahkan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.

Peneliti memilih Situ Bagendit karena Situ Bagendit merupakan destinasi wisata yang populer di Kabupaten Garut dan saat ini Situ Bagendit sudah selesai melakukan revitalisasi sehingga diharapkan mampu menarik banyak wisatawan yang mengunjunginya. Waktu penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama enam bulan dimulai pada bulan Oktober 2023 dengan langkah awal melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi kepada partisipan yang bersangkutan.



Sumber: Google Maps

**Gambar 3. 1** Peta Lokasi Situ Bagendit

### 1.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian mencakup *stakeholder* yang terlibat sebagai narasumber untuk memperoleh informasi yang ingin didapatkan. Metode pengambilan sample yang paling umum untuk penelitian kualitatif adalah *purposive*

*sampling* (Patton, 2014). Jenis pengambilan sampel ini paling cocok untuk penelitian kualitatif karena peneliti dapat memilih individu yang paling tepat untuk mempelajari suatu fenomena. Standar yang digunakan ketika sengaja memilih lokasi dan individu adalah mereka yang kaya informasi atau mereka yang dapat memberikan banyak informasi untuk penelitian karena mereka pernah mengalami suatu fenomena dari penelitian ini (Clark & Creswell, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dengan Dinas Pariwisata untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam program revitalisasi kawasan wisata Situ Bagendit dan siapa saja yang berperan dalam pengembangan kawasan wisata Situ Bagendit. Kriteria partisipan yang ikut terlibat dalam revitalisasi kawasan wisata ini adalah mereka yang ikut secara langsung dalam proses revitalisasi seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, UPT Situ Bagendit dibantu dengan Kementerian PUPR dan dinas-dinas lain yang bersangkutan seperti dinas perhubungan, dinas perikanan, dan dinas lingkungan hidup. Akan tetapi, di penelitian ini peneliti hanya mewawancarai Dinas Pariwisata sebagai perwakilan yang aktif dalam proses revitalisasi tersebut. Sementara itu partisipan yang terlibat dalam membantu mengembangkan kawasan wisata Situ Bagendit di antaranya ada pokdarwis, bumdes, dan industri pariwisata. Pemilihan partisipan tersebut adalah mereka yang tinggal atau beraktivitas di sekitar Situ Bagendit, anggota komunitas atau organisasi lokal yang terlibat dalam kegiatan sosial dan ekonomi di sekitar Situ Bagendit. Di samping itu, ada beberapa wisatawan sebagai partisipan peneliti. Mereka adalah wisatawan lokal yang pernah mengunjungi Situ Bagendit pada saat sebelum revitalisasi dan setelah revitalisasi. Selain itu, ada pun partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereka yang tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pengembangan revitalisasi kawasan wisata Situ Bagendit yaitu masyarakat asli sekitar Situ Bagendit, pelaku usaha yang sudah lama ada di kawasan wisata Situ Bagendit, dan masyarakat yang pernah tinggal di sekitar kawasan wisata Situ Bagendit.

#### **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang penting dalam melakukan suatu penelitian untuk memperoleh data dari sumber yang tersedia. Peneliti meyakini bahwa data-data lapangan dapat diperoleh dengan melakukan beberapa

tahapan-tahapan yang benar. Selaras dengan Creswell (2013) yang mengutarakan bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang umum digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

### 3.4.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk mencari informasi atau hal-hal dari partisipan yang lebih mendalam dengan cara mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk mendapatkan pendapat, persepsi, atau perasaan seseorang mengenai suatu fenomena. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada partisipan, peneliti akan masuk ke dalam pikiran orang lain sehingga peneliti akan mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan memahami apa yang mereka pikirkan. Selain itu, peneliti juga akan mendapatkan pengalaman seseorang yang hanya dapat diperoleh dengan (*in depth interview*) yaitu melakukan komunikasi dua arah secara langsung yang lebih mendalam dan luas, jadi pertanyaan yang peneliti ajukan dapat meluas sesuai dengan informasi-informasi yang dibutuhkan. Peneliti hendak menerapkan wawancara semi-terstruktur yang tujuan dari jenis wawancara ini adalah mendapatkan informasi mengenai topik yang akan dibahas secara lebih terbuka, peneliti akan meminta pendapat atau ide-idenya kepada partisipan. Maka dari itu, peneliti harus memperhatikan dan mendengarkan dengan teliti lalu mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan data primer dari narasumber yang terkait. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dengan ketentuan berikut.

No.	Partisipan	Jumlah
1.	Kepala Sub Bagian TU Situ Bagendit	1
2.	Ketua Umum Pokdarwis	1
3.	Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Garut	1
4.	Kepala Bumdes Desa Sukamukti	1

5.	Pengelola Usaha Rumah Makan	1
6.	Wisatawan	6
7.	Masyarakat yang Tidak Terlibat	4
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>

Sumber: Hasil olah peneliti  
**Tabel 3. 1** Jumlah Partisipan

Adapun identitas partisipan tersebut yaitu:

<b>Kode</b>	<b>Partisipan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Latar Belakang Pendidikan</b>
N1	Kepala Sub Bagian TU Situ Bagendit	Pria	Generasi X	S1
N2	Ketua Umum Pokdarwis	Pria	Generasi X	SMA
N3	Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Garut	Pria	Generasi X	S2
N4	Kepala Bumdes	Pria	40 tahun	S1
N5	Pengelola Usaha Rumah Makan	Wanita	36 tahun	SMA
N6	Mahasiswa	Wanita	23 tahun	SMA
N7	Mahasiswa	Pria	23 tahun	SMA
N8	Ibu Rumah Tangga	Wanita	35 tahun	DIII
N9	Mahasiswa	Wanita	22 tahun	SMA
N10	Mahasiswa	Wanita	22 tahun	SMA
N11	Mahasiswa	Wanita	20 tahun	SMA
N12	Masyarakat	Pria	25 tahun	S1
N13	Masyarakat	Wanita	28 tahun	SMA
N14	Masyarakat	Wanita	36 tahun	S1
N15	Masyarakat	Pria	23 tahun	SMA

Sumber: Hasil olah peneliti  
**Tabel 3. 2** Identitas Partisipan

### 1.4.2 Observasi

Selain dengan melakukan wawancara, teknik pengumpulan data kedua yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi atau melakukan

pengamatan secara langsung di tempat. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer. Observasi kualitatif adalah proses penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi terbuka dan langsung dengan mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian. Dari segi proses pengumpulan data, peneliti hendak menerapkan pengamat partisipan (*a participant observer*) yaitu peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat dalam kegiatan di lokasi penelitian dan mencatat informasi pada saat yang sama dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Peran ini sangat berguna dalam studi kualitatif karena menawarkan kesempatan bagi peneliti untuk melihat pengalaman dari pandangan partisipan yang dapat membantu peneliti belajar tentang situasi secara lebih mendalam. Dengan begitu, akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Peneliti juga akan mendapatkan pengalaman baru yang sangat bermanfaat. Dengan melakukan observasi, peneliti akan memperoleh gambaran keadaan secara riil. Observasi dalam penelitian ini akan berfokus pada melihat kondisi Situ Bagendit yang sudah direvitalisasi yang dapat memberikan dampak pada citra kawasan Situ Bagendit itu sendiri.

## **1.5 Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui hasil wawancara dan observasi tahap selanjutnya yaitu peneliti akan menganalisis data menjadi data yang sistematis dan mempunyai makna. Menurut Raco (2018) analisis data berarti mengatur secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lalu menguraikannya hingga menghasilkan suatu pendapat atau gagasan baru. Untuk menganalisis data, peneliti akan mencatat, menyajikan informasi yang sudah didapat, dan menginterpretasikannya. Proses analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang mencakup tiga komponen yaitu reduksi data, *data display*, dan *conclusions*.

### **3.5.1 Reduksi Data**

Reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan menulis ringkasan, mengkode, kemudian

peneliti mencatat secara objektif apa saja yang tidak relevan, lalu menyimpan data tersebut. Miles dan Huberman (1994) memaparkan bahwa dengan mereduksi data peneliti juga akan memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan tersebut tidak lepas dari tahap verifikasi.

### **1.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Data yang sudah tersusun secara sistematis akan dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu penyajian data. Penyajian data dalam metode kualitatif dapat berupa bagan, uraian singkat, tabel, *flowchart* dan lain-lain. Maka data tersebut akan tersusun dan terorganisasikan sehingga akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahapan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap penyajian data ini, peneliti menyusun data dengan teks yang bersifat naratif sehingga menjadi informasi yang bermakna.

### **1.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap terakhir yang dilakukan dalam analisis data metode kualitatif adalah membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang sebelumnya sudah melalui tahap reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dari metode kualitatif mungkin dapat memecahkan rumusan masalah yang ada, mungkin juga tidak, karena penelitian yang menggunakan metode kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring penelitian dilakukan di lapangan. Sedangkan verifikasi merupakan meninjau kembali catatan yang sudah diperoleh di lapangan.

## **1.6 Uji Kredibilitas**

Memvalidasi temuan berarti peneliti menggunakan strategi untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan sebagai bagian dari proses analisis. Untuk menjamin keabsahan data yang sudah diperoleh, maka peneliti akan menerapkan triangulasi data. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Selain itu, triangulasi juga adalah proses menguatkan bukti tentang temuan dari individu yang berbeda. Triangulasi berarti peneliti memeriksa setiap sumber informasi dan menemukan bukti untuk mendukung topik penelitian yang diangkat. Ini membantu

untuk memastikan bahwa topik yang ditemukan dalam sebuah penelitian adalah representasi yang kredibel dari pengalaman dan perspektif orang karena informasi tersebut mengacu pada berbagai sumber informasi atau individu. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dan *membercheck*.

### **1.6.1 Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengevaluasi berdasarkan sumber data yang dapat mencakup orang, waktu, tempat, dan lain-lain. Triangulasi berbagai sumber data informasi ini juga dengan memeriksa bukti dari sumber tersebut sesuai dengan tema. Jika tema ditetapkan berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat diklaim sebagai penambahan keabsahan studi. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengecekan kepada para *stakeholder* yang berperan dalam mengembangkan Situ Bagendit.

### **1.6.2 Membercheck**

Metode *memberchecking* merupakan proses di mana peneliti meminta satu atau lebih partisipan untuk memeriksa keakuratan temuan. Proses ini melibatkan pengembalian temuan kepada partisipan (secara tertulis atau wawancara) tentang keakuratan laporan. Peneliti bertanya kepada partisipan tentang berbagai aspek penelitian, seperti apakah deskripsinya lengkap dan realistis, temanya sesuai, dan penafsirannya mewakili sudut pandang mereka. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan transkrip wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian untuk *memberchecking* memastikan bahwa transkrip tersebut sesuai dengan apa yang dimaksud oleh partisipan.

## **1.7 Isu Etik Penelitian**

Dalam proses mengumpulkan data, peneliti akan bertemu secara langsung dengan partisipan yang bersangkutan. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, akan menimbulkan hubungan sosial yang erat antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha untuk memperhatikan dan mematuhi standar etika dan peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sebagai langkah awal, peneliti akan memberikan surat izin penelitian dari pihak prodi untuk menjadikan Situ Bagendit sebagai objek penelitian. Pada saat wawancara, peneliti pastikan bahwa wawancara dilakukan dengan persetujuan

semua pihak yang terlibat. Pada proses ini juga peneliti akan memperhatikan etika bahasa yang akan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, selain itu untuk menjaga keaslian data peneliti juga meminta izin menggunakan fitur rekam melalui telepon genggam. Untuk pengambilan data berupa foto atau gambar, peneliti akan meminta izin untuk melakukan dokumentasi. Peneliti meyakinkan partisipan bahwa data yang diperoleh hanya akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang dijamin tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi para partisipan yang terlibat.

### **1.8 Refleksi Diri**

Pada tahap awal penelitian ini, saya sebagai penduduk asli Garut memiliki ketertarikan terhadap pariwisata di Kabupaten Garut. Saya memiliki pemahaman tentang kondisi lokal dan hubungan yang baik dengan komunitas di sekitar Situ Bagendit. Pengetahuan dan koneksi ini membantu dalam membangun kepercayaan dengan partisipan dan mendapatkan data dengan cukup mudah. Saya menyadari bahwa kehadiran saya sebagai peneliti dapat mempengaruhi partisipan selama pengumpulan data, khususnya dalam wawancara. Partisipan mungkin merasa terdorong untuk memberikan jawaban yang dibutuhkan oleh saya. Untuk meminimalkan pengaruh ini, saya berusaha menciptakan lingkungan wawancara yang nyaman dan netral, menggunakan pertanyaan terbuka, dan memastikan bahwa partisipan merasa bebas untuk berbicara secara jujur dan terbuka. Saya melakukan wawancara dengan partisipan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi lapangan juga saya lakukan tidak hanya satu kali untuk mengamati bagaimana kondisi yang ada di lokasi penelitian.

Melalui penelitian ini, saya yakin bahwa kondisi terkini Situ Bagendit dapat berdampak positif bagi pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Garut. Maka dari itu, saya merasa terdorong untuk terlibat dalam melakukan penelitian ini. Dengan meningkatnya citra Situ Bagendit, saya percaya bahwa upaya revitalisasi ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Penelitian ini berusaha untuk memberikan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan valid bagi pengembangan teori serta praktik dalam revitalisasi destinasi wisata, khususnya Situ Bagendit di Kabupaten Garut.